

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis*) adalah salah satu komoditas strategis Indonesia pada sub sektor perkebunan, baik dalam pengembangan ekonomi, pembangunan wilayah dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Kelapa sawit telah menjadi komoditas utama perkebunan Indonesia karena nilai ekonominya yang tinggi, selain kelapa sawit penghasil minyak nabati lainnya seperti kedelai, zaitun, bunga matahari, dan kelapa. Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak nabati sebanyak 8 ton/ha, sedangkan produsen minyak nabati lainnya hanya dapat memproduksi hingga 4-4,5 ton/ha (Sunarko, 2007).

Perkebunan kelapa sawit khususnya di Indonesia telah memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan pembangunan daerah. Perusahaan yang bergerak dibidang industri dan sektor perkebunan kelapa sawit membutuhkan tenaga kerja karena ini merupakan faktor yang penting dalam menghasilkan produk atau jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Peningkatan dan penurunan produksi dan produktivitas sebuah perusahaan oleh peningkatan dan penurunan produktivitas tenaga kerja.

Kinerja karyawan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi perusahaan, itu sebabnya untuk mendorong perkembangan suatu perusahaan harus dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM), yaitu dengan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memadai terhadap pekerjaan dibidangnya. Indikator ketepatan waktu dalam

memindahkan TBS antara lain: berapa lama waktu dan jarak yang dibutuhkan seorang tenaga kerja muat yaitu yang bertugas untuk memasukkan (memuat) TBS ke dalam truk, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pengangkutan dari pokok ke TPH. Koordinasi tenaga kerja panen dan tenaga kerja muat sangat mempengaruhi pasokan bahan baku untuk tanaman kelapa sawit. Setelah panen, pengangkutan menjadi kegiatan penting yang menarik perhatian karena sebagai bahan pertanian, Tandan Buah Segar harus masuk ke pabrik pada hari yang sama untuk menjaga kualitasnya (Iradati, 2016). Pengangkutan TBS terdiri atas dua tahap, yaitu pengangkutan dari pokok dipanen ke tempat pengumpulan hasil (TPH) dan dari TPH ke pabrik kelapa sawit. Pengangkutan tahap pertama menjadi tanggungjawab para pemanen, sedang tahap kedua menjadi tanggung jawab petugas angkutan (Semangun, 2005).

Alat angkut angkong dianggap paling efektif dari alat angkut TBS lainnya, oleh karena itu angkong menjadi salah satu alat yang sangat diperlukan tenaga angkut untuk memudahkan dalam mengangkut TBS dari pokok ke TPH. Pada kenyataannya masih banyak alat angkut TBS yang mungkin memiliki produktivitas lebih tinggi daripada alat angkong. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji mengenai Produktivitas dan Biaya Tenaga Muat TBS di PT Perkebunan Nusantara XIV. Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

Untuk meningkatkan kinerja tenaga angkut dan tenaga muat perlu dilakukan pengawasan oleh mandor panen sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar. Koordinasi antara mandor panen dengan kerani buah harus selalu terjaga dengan baik karena berpengaruh terhadap keberhasilan pengangkutan.

Ketidakefektifan alat angkut dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga angkut dari pokok ke TPH, sehingga dapat mengakibatkan buah terlambat sampai ke pabrik pengolahan. Pengangkutan TBS dari pokok ke TPH menggunakan angkong selama ini diyakini paling efektif dari alat angkut lainnya. Maka dari itu perlu dilakukan pengamatan dilapangan untuk mengetahui produktivitas dari masing-masing alat angkut yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul pertanyaan permasalahan, yaitu :

1. Apa saja alat angkut TBS yang digunakan dari pokok ke TPH di PT.
Perkebunan Nusantara XIV
2. Bagaimana produktivitas tenaga angkut dari pokok ke TPH di PT.
Perkebunan Nusantara XIV
3. Bagaimana produktivitas tenaga muat dari TPH ke PKS di PT.
Perkebunan Nusantara XIV

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui alat angkut yang digunakan dari pokok ke TPH di PT. Perkebunan Nusantara XIV.
2. Untuk mengetahui produktivitas tenaga angkut dari pokok ke TPH di PT. Perkebunan Nusantara XIV
3. Untuk mengetahui produktivitas muat dan biaya muat dari TPH ke PKS di PT. Perkebunan Nusantara XIV

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pemahaman penulis tentang proses pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) dan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang sering terjadi di lapangan.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta dapat dijadikan bahan penelitian dan pertimbangan dalam melakukan penelitian pada permasalahan yang serupa.